

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALIS  
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA  
SMPN 7 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HANNA BENEDICTA SIMANJUNTAK**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALIS DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMPN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**HANNA BENEDICTA SIMANJUNTAK**

Dalam rangka menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, Kementerian Pendidikan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup mencanangkan sebuah program yang dinamakan program Adiwiyata. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang memperoleh penghargaan Adiwiyata sehingga mendukung berkembangnya kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan kontribusi kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan variabel X adalah kecerdasan naturalis dan variabel Y adalah sikap peduli lingkungan. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII yang terbagi menjadi 19 kelas. Sampel penelitian adalah 193 siswa yang terbagi ke dalam 7 kelas dan dicuplik dari populasi dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian adalah

angket kecerdasan naturalis dan angket sikap peduli lingkungan. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana setelah melakukan uji prasyarat homogenitas dan normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa yang tingkat kecerdasannya *sedang* atau nilai  $R=0,584$ ; (2) Hubungan linier antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan menghasilkan persamaan regresi  $Y=27,569+0,720X$  artinya jika kecerdasan naturalis mengalami peningkatan 1 maka sikap peduli lingkungan akan mengalami peningkatan sebesar 0,720; dan (3) Sikap peduli lingkungan ditentukan oleh faktor kecerdasan naturalis sebesar 34,1%, sedangkan 65,9% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci : adiwiyata, kecerdasan naturalis, sikap peduli lingkungan

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALIS  
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA  
SMPN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**HANNA BENEDICTA SIMANJUNTAK**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 7 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Hanna Benedicta Simanjuntak**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313024038**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

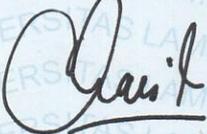
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**  
NIP 19580424 198503 1 002

  
**Dr. Tri Jalmo, M.Si.**  
NIP 19610910 198603 1 005

2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

  
**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

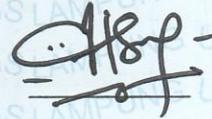
**Ketua : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**



**Sekretaris : Dr. Tri Jalmo, M.Si.**



**Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Oktober 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanna Benedicta Simanjuntak  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024038  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 7 Desember 2017  
Yang menyatakan



Hanna Benedicta Simanjuntak  
NPM 1313024038

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Simpang Pematang pada 25 Oktober 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sudirman Simanjuntak dengan Ibu Aprida Pakpahan. Penulis beralamat di Jl. Bumi Manti I Perumahan Lily Garden, Blok B No. 3, Kampung Baru, Bandar Lampung. Nomor telepon 082179321071.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di TK Dharma Wanita Simpang Pematang yang diselesaikan pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2001 penulis bersekolah di SDN 1 Simpang Pematang yang diselesaikan pada tahun 2007. Pada tahun 2007 diterima di SMP Xaverius Metro yang diselesaikan tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis masuk di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013. Penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) pada tahun 2013.

Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Bumiratu Nuban Lampung Tengah. Tahun 2017 peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia yang tercurah kepada hamba sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku:

### **Bapakku (Sudirman Simanjuntak) dan Ibuku (Aprida Pakpahan)**

Bapak dan ibu yang telah membesarkan, mendidik, dan berjuang untuk semua kebajikanmu. Terima kasih atas doa, motivasi, cinta, dan kasih sayang serta perjuanganmu.

### **Kakakku (Elisabeth Gracia Simanjuntak) dan Adikku (Jonathan Ronaldo Simanjuntak)**

Kakak dan adik yang telah memberikanku semangat, motivasi, dan cinta selama ini di kala jauh dari orang tua.

### **Para Pendidik**

Guru dan dosen yang telah mendidik, menasihati, dan memberikan kesempatan untuk memperoleh ilmu dan kebaikan juga meraih cita-cita.

**Almamater tercinta, Universitas Lampung.**

## **MOTTO**

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”

**(Matius 7:7)**

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 7 Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi atas bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I atas bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi;
6. Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan, motivasi dan nasihat yang sangat berharga;
7. Citra Abriani M., M.Pd.Kons., dan Asri Mutiara, M.Psi.Psi., atas bantuan dalam proses pembuatan instrumen pada bidang psikologi.

8. Kepala sekolah, seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi SMPN 7 Bandar Lampung atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
9. Sahabat tercinta (Ayu Maya Sari, Dear Apriyani Purba, Diana Nurlinggasari, Febriyati Sri Rahma Dhania, Larasati Dhian Pertiwi, Ludfia Fatmawati, Rita Yanti, Selvina Annis Fajriani, Sri Utami, Violeta Rahmawati, dan Vipin Hirsela) terima kasih telah membantu selama perkuliahan dan penelitian, atas dorongan, motivasi serta keceriaan sebagai penghilang lelah selama ini;
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2017  
Penulis

**Hanna Benedicta Simanjuntak**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kecerdasan Naturalis.....	9
B. Sikap Peduli Lingkungan.....	13
C. Adiwiyata.....	18
D. Kerangka Pikir.....	21
E. Hipotesis Penelitian .....	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
C. Desain Penelitian .....	25
D. Prosedur Penelitian .....	26
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	45

## V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	53
B. Saran .....	54

DAFTAR PUSTAKA .....	55
----------------------	----

## LAMPIRAN

1. Instrumen Survey .....	61
2. Instrumen Kecerdasan Naturalis (KN).....	66
3. Instrumen Sikap Peduli Lingkungan (SPL) .....	73
4. Data Hasil Survey .....	78
5. Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas KN .....	89
6. Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas SPL .....	95
7. Analisis Validitas dan Reliabilitas .....	101
8. Tabulasi Data Penelitian Kecerdasan Naturalis .....	107
9. Tabulasi Data Penelitian Sikap Peduli Lingkungan.....	113
10. Data Analisis Penelitian .....	119
11. Foto Penelitian .....	126
12. Surat-surat penelitian .....	129
13. Angket yang Telah Diisi Siswa.....	137

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kisi-kisi lembar kuesioner kecerdasan naturalis siswa.....	28
2 Kisi-kisi lembar kuesioner sikap peduli lingkungan siswa.....	31
3 Tabulasi angket kecerdasan naturalis.....	32
4 Tabulasi angket sikap peduli lingkungan .....	33
5 Distribusi skor dan kriteria variabel kecerdasan naturalis. ....	33
6 Distribusi skor dan kriteria variabel sikap peduli lingkungan.....	33
7 Hasil Analisis Butir dan Item Pada Instrumen Kecerdasan Naturalis yang Diperbaiki.....	35
8 Hasil Analisis Butir dan Item Pada Instrumen Sikap Peduli Lingkungan yang Diperbaiki.....	36
9 Tingkat Hubungan Berdasarkan Interval Korelasi.....	39
10 Distribusi Kecerdasan Naturalis Siswa .....	40
11 Data Kecerdasan Naturalis Berdasarkan Komponen .....	41
12 Distribusi Sikap Peduli Lingkungan Siswa.....	41
13 Data Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Komponen.....	42
14 Hasil Uji <i>Normalitas</i> dan <i>Homogenitas</i> Skor Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan .....	42
15 Ringkasan ANOVA hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan. ....	43
16 Koefisien regresi hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan.....	43
17 Ringkasan regresi hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir. ....	23
2	Hubungan Antar Variabel .....	26
3	Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan.....	45

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Danusaputro, 1980 dalam Siahaan, 2015: 4) sehingga lingkungan berperan penting dalam kelangsungan hidup makhluk hidup, di antaranya sebagai tempat makhluk hidup tinggal, berinteraksi, mencari makan dan penghidupan, serta berkembangbiak. Berdasarkan peran tersebut maka lingkungan seharusnya aman, bersih, kondusif, nyaman, dan seimbang agar mendukung setiap proses yang terjadi di dalamnya.

Kenyataan yang terjadi saat ini justru kerusakan lingkungan makin sering terjadi dan membuat lingkungan sudah tidak lagi mendukung kehidupan makhluk hidup. Kerusakan-kerusakan yang terjadi di lingkungan ini kebanyakan disebabkan oleh manusia. Salah satu kerusakan yang terjadi dan disebabkan oleh manusia adalah maraknya kasus kebakaran di Indonesia pada tahun 2016 yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang suka membakar saat membuka lahan baru atau pembersihan yang mencapai 438.363 hektare hutan dan lahan (Endrawati, 2016: 19).

Kerusakan lingkungan lain yang terjadi karena kebutuhan manusia yang terus meningkat sehingga eksploitasi berlebih terhadap lingkungan adalah kekeringan dan krisis air di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara pada tahun 2017, akibatnya 56.334 hektar lahan pertanian kering sehingga 18.516 hektar lahan pertanian gagal panen dan sekitar 3,9 juta jiwa masyarakat memerlukan bantuan air bersih. Musim kemarau yang panjang menjadi penyebab kekeringan dan krisis air tersebut (Nugroho dalam [bnpb.go.id](http://bnpb.go.id) edisi 12 September 2017).

Tak hanya kekeringan, kerusakan lingkungan lain karena eksploitasi hutan berlebihan oleh manusia karena kebutuhan akan produk kayu yang terus meningkat adalah banjir. Sejumlah wilayah di negara Indonesia dilanda banjir pada awal 2017. Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu penyebab banjir di sejumlah wilayah. Menurut data dari BNPB, jumlah pengungsi terbanyak dalam peristiwa banjir awal tahun ini terdapat di Kota Bitung, Sulawesi Utara, yang mencapai 4.510 jiwa (Nugroho dalam [newsdetik.com](http://newsdetik.com) edisi 22 Februari 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kerusakan lingkungan, terutama di Kota Bandar Lampung. Salah satunya adalah melalui pendekatan dalam bidang pendidikan. Menurut Ahmad (2010: 14) berbagai permasalahan lingkungan dapat dipecahkan dengan cara memberi wawasan pengetahuan kepada masyarakat karena dapat membuat manusia memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola lingkungan dengan baik demi kelangsungan hidup makhluk hidup.

Program Adiwiyata adalah salah satu bentuk upaya penanaman pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Terdapat empat komponen program Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Pada empat komponen program Adiwiyata terdapat beberapa implementasi yang dapat menanamkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan yaitu adanya mata pelajaran wajib dan/atau Muatan Lokal yang terkait pengelolaan lingkungan hidup dengan ketuntasan minimal belajar, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, tersedianya sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, dan peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 9).

Berdasarkan hasil analisis wawancara guru IPA (2 orang) dan siswa (6 orang) serta hasil observasi di SMPN 7 Bandar Lampung pada Februari 2017 diketahui bahwa program Adiwiyata sudah berjalan dengan baik di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penghargaan Adiwiyata oleh Pemerintah (Surat Keputusan Gubernur Lampung No. G/479/II.04/HK/2014 tentang Penetapan Penerima Penghargaan Adiwiyata Provinsi Lampung Tahun 2014). Adapun program yang berjalan adalah penerapan kurikulum pendidikan perubahan iklim, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, penanaman pohon, pengelolaan sampah, pengomposan,

biopori, dan pertanian organik. Selain itu, terdapat program pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan misalnya pemisahan tempat sampah berdasarkan jenisnya, melakukan efisiensi pemakaian listrik dan air, penggunaan energi alternatif yaitu tenaga surya, serta pemeliharaan 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya yaitu ruang kelas dengan pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami, pohon yang berfungsi sebagai peneduh dan penghijauan, serta penggunaan *paving block*.

Beberapa program Adiwiyata diyakini oleh guru dan siswa SMPN 7 Bandar Lampung dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan, diantaranya adalah penerapan kurikulum pendidikan perubahan iklim, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Azzet (2011: 97) bahwa seseorang yang peduli terhadap lingkungan biasanya melakukan upaya pelestarian lingkungan di sekitarnya karena sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan tindakan selalu berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi, serta melestarikannya. Sementara itu, memperlihatkan kesadaran ekologis seperti mendaur ulang atau pelayanan masyarakat merupakan salah satu indikator kecerdasan naturalis seperti yang dinyatakan oleh Connell (2005: 67).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa. Handayani (2014: 9) dalam penelitiannya di Kabupaten Sukaharjo Jawa Tengah dan Anna

(2016: 7) dalam penelitiannya di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa yang diteliti.

Dalam rangka mengkaji efektivitas program Adiwiyata terhadap penanaman sikap peduli lingkungan dan peningkatan pengetahuan siswa khususnya kecerdasan naturalis secara sinergis diperlukan pengujian empiris. Salah satunya adalah mengkaji hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan. Oleh sebab itu, peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 7 Bandar Lampung” yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru dan siswa mengenai hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa, seperti yang pernah dilakukan oleh Anna (2016: 7) pada penelitiannya di SDN Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa serta sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kecerdasan naturalis terhadap variabel sikap peduli lingkungan adalah 24,8% sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang erat antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung?

2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung?
3. Berapakah kontribusi kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.
2. Mengetahui arah hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.
3. Mengetahui kontribusi kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Memperoleh pengalaman dalam meneliti hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa.
2. Bagi Guru  
Memperoleh informasi tentang kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa untuk ditindaklanjuti dengan upaya pengembangan di lingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa

Memperoleh gambaran kecerdasan naturalisnya dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki dan untuk terus dikembangkan.

4. Bagi Sekolah

Memperoleh masukan untuk upaya optimalisasi program Adiwiyata sehingga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis juga sikap peduli lingkungan di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi khususnya dalam meneliti hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari 9 jenis kecerdasan yang merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengenali, memahami, dan mengkategorikan benda alam termasuk flora dan fauna dengan baik (Gardner, 1983 dalam Czerniawski dan Kidd 2013: 13). Komponen kecerdasan naturalis yang diamati pada penelitian ini yaitu: (a) membedakan anggota suatu spesies; (b) mengenali eksistensi spesies lain; (c) memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal atau informal; dan (d) meneliti, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi gejala alam (Gardner 2013: 35). Kecerdasan naturalis diukur dengan menggunakan angket tanggapan siswa.

2. Sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi serta melestarikannya (Azzet 2011: 97). Komponen inti pada sikap peduli lingkungan mencakup yaitu: (a) kerja keras untuk melindungi alam; (b) berinisiatif untuk menjaga lingkungan; (c) menghargai kesehatan dan kebersihan; (d) bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam; dan (e) tanggung jawab terhadap lingkungan (Samani dan Hariyanto, 2013: 114-133). Sikap peduli lingkungan diukur dengan menggunakan angket tanggapan siswa.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yang tersebar ke dalam 7 kelas yaitu VII D, VII E, VII F, VIII D, VIII E, VIII I, dan VIII K.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kecerdasan Naturalis

Beberapa ahli mendefinisikan kecerdasan naturalis dari banyak sudut, diantaranya Gardner, 1983 (dalam Czerniawski dan Kidd, 2013: 13) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis adalah salah satu dari 9 jenis kecerdasan yang merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengenali, memahami, dan mengkategorikan benda alam termasuk flora dan fauna dengan baik.

Prasetyo dan Andriani (2009: 85) mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis yang berkembang baik maka ia mempunyai kapasitas mengelola alam dan lingkungan sekitar dengan aktivitas utama memelihara dan berinteraksi dengan alam sekitar.

Pendapat lain mengenai kecerdasan naturalis juga dikemukakan oleh Bratcher, 2012 (dalam Lunenburg dan Lunenburg, 2014: 6) kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk memahami, menghubungkan, mengkategorikan, mengklasifikasikan, dan menguraikan hal atau benda yang

dijumpai di alam misalnya tumbuhan, hewan, awan, konfigurasi bebatuan hingga isu-isu tentang sains. Kecerdasan ini juga membuat seseorang mampu membedakan antara makhluk hidup (tumbuhan, hewan), menunjukkan kepekaan terhadap alam (awan, konfigurasi batuan) melalui studi tentang hubungan seperti pengenalan pola dan perbandingan dan kontras dan koneksi ke kehidupan nyata dan masalah sains.

Armstrong (2009: 7) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali dan mengklasifikasi bentuk-bentuk alam di sekitar seperti bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain. Kecerdasan ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi. Sedangkan pada orang-orang yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk membedakan benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul dari cakram digital.

Sementara itu, menurut Suyadi (2010: 179) kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dibutuhkan setiap orang sejak berusia dini. Hal ini disebabkan karena kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk memahami, mengenali, dan mengklasifikasikan benda-benda di alam baik makhluk hidup seperti flora dan fauna juga benda mati seperti bebatuan serta kepekaan terhadap

fenomena alam yang terjadi di lingkungan seperti awan yang gelap saat akan datangnya hujan. Kecerdasan naturalis cenderung membuat seseorang lebih peka untuk memelihara lingkungan.

Kecerdasan naturalis terdiri dari berbagai komponen inti. Gardner (2013: 35) mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis terdiri dari empat komponen inti yaitu: (a) keahlian membedakan anggota-anggota spesies yang ditunjukkan dengan seseorang mampu mengenal dan membedakan berbagai jenis makhluk hidup misalnya bebatuan, flora, dan fauna. Hal lainnya adalah memiliki catatan akan fenomena yang terjadi di lingkungan; (b) mengenali eksistensi spesies lain yang ditunjukkan dengan kegemaran untuk berada di alam terbuka misalnya kebun, taman, dan sistem kehidupan lain; (c) memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun non-formal yang ditandai dengan kesadaran, ketertarikan, dan keinginan merawat hewan dan tumbuhan; dan (d) kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan identifikasi ditunjukkan dengan seseorang yang memiliki ketertarikan dan kepekaan yang tinggi dan pemahaman yang baik dalam topik-topik atau proyek-proyek yang berbasis alam.

Setiap anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan naturalis apabila memiliki karakteristik yang khas. Armstrong (2009: 36) mengkarakterisasi kecerdasan naturalis sebagai berikut: (1) akrab dengan hewan peliharaan; (2) menikmati berjalan-jalan di alam terbuka atau ke kebun binatang atau museum sejarah alam; (3) menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam (misalnya, gunung, awan, atau, jika tinggal di lingkungan kota, mereka memiliki

kepekaan yang lebih terhadap “bentuk-bentuk” budaya populer seperti misalnya sepatu kanvas, sampul CD, dan model mobil); (4) suka berkebun atau berada di dekat kebun; (5) menghabiskan waktu dekat akuarium, terarium, atau sistem kehidupan alamlain; (6) memperlihatkan kesadaran ekologis (misalnya, melalui daur ulang, pelayanan masyarakat, dan sebagainya); (7) yakin bahwa binatang mempunyai hak sendiri; (8) mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman, hal-hal sejenis (misalnya, mempunyai foto, buku harian, gambar koleksi, dan sebagainya); (9) membawa pulang serangga, bunga, daun atau benda-benda alam lainnya untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga; (10) memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan (misalnya, topik biologi dalam mata pelajaran IPA, topik lingkungan hidup dalam mata pelajaran IPS, dan sebagainya).

Pengukuran kecerdasan naturalis berdasarkan para ahli dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurut Budiningsih (2012: 119), kecerdasan naturalis tidak dapat diukur menggunakan serangkaian tes seperti IQ atau EQ karena kecerdasan naturalis merupakan potensi naluriah atau alami yang dibawa dari lahir dan dapat berkembang hingga optimal apabila tersedianya program yang mendukung salah satunya melalui proses pembelajaran atau pengajaran di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Gardner, 2007 (dalam Machali, 2014: 34-35) tentang teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* yang mampu meruntuhkan dominasi teori kecerdasan yang berkembang sebelumnya, yang melihat kecerdasan seseorang hanya melalui IQ dan tes-tes IQ sebagai tolak ukur yang banyak digunakan oleh psikolog di dunia sejak

tahun 1905. Teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya IQ atau EQ saja. Gardner juga mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang tidak dapat diukur dari hasil tes psikologi standar namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalah sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). Berdasarkan pendapat tersebut, kecerdasan naturalis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen non-tes yaitu angket.

## **B. Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan adalah salah satu nilai yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 10) sikap peduli lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli lingkungan didefinisikan dari tiga kata. Kata pertama yaitu sikap (*attitude*) yang menurut Chaiklin (2011: 34-35) dalam dunia psikologi merupakan sebuah ekspresi verbal sebagaimana perilaku. Harrel, 2001 (dalam Mu'in, 2013: 168-169), berpendapat bahwa sikap adalah cara berpikir atau merasakan dan kaitannya dalam sejumlah persoalan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Muhadjir (1992: 77), bahwa sikap itu tidak netral karena memiliki kecenderungan ke arah positif atau negatif. Kecenderungan tersebut lebih

bersifat afektif, berupa suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, dan menggemari-tidak menggemari. Sementara itu, Myers (2012: 57) berpendapat bahwa sikap dalam diri seseorang mempengaruhi perilaku karena sikap yang dilakukan terus-menerus akan dapat membentuk perilaku dan pola perilaku akan membentuk karakter. Berdasarkan penjelasan tersebut, sikap adalah cara berpikir atau merasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dan bersifat tidak netral karena memiliki kecenderungan ke arah positif atau negatif atau dengan kata lain, sikap menjadi landasan dalam bertingkah laku.

Kata peduli adalah kata kedua pada frase sikap peduli lingkungan. Suharso dan Retnoningsih (2011: 388) menjabarkan peduli sebagai mengindahkan atau memperhatikan. Pengertian ini kemudian didukung oleh pendapat Samani dan Hariyanto (2013: 51) bahwa peduli artinya memperlakukan orang lain dengan sopan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat serta menyayangi manusia, dan makhluk lain. Dengan kata lain, peduli berarti suatu sikap yang dimiliki oleh seorang manusia untuk mengindahkan, memperhatikan, dan memperlakukan makhluk hidup lain dengan baik.

Kata terakhir pada frase sikap peduli lingkungan adalah lingkungan. Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu, padahal lingkungan itu sebenarnya juga mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural

(Dalyono, 2012: 130). Menurut Abdurahman (2004: 9), lingkungan hidup manusia terdiri atas 3 golongan yaitu: (1) lingkungan fisik (*physical environment*) yaitu segala sesuatu di sekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain; (2) lingkungan biologis (*biological environment*) yaitu segala sesuatu di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, jasad renik, dan lain-lain; (3) lingkungan sosial (*social environment*) yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman, dan lain-lain. Dengan beracuan pada pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah alam yang terdapat di habitat makhluk hidup, termasuk interaksi antar makhluk hidup dan dengan lingkungannya demi kelangsungan kehidupan.

Berdasarkan uraian mengenai sikap peduli lingkungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah sikap mengindahkan, memperhatikan, dan memperlakukan alam sekitar. Sikap tersebut dilakukan dengan cara melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan lingkungan yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari baik dari pernyataan perilaku tentang lingkungan dan juga tindakan nyata.

Beberapa indikator tentang sikap peduli lingkungan telah dijelaskan oleh banyak penulis. Azzet (2011: 97) berpendapat bahwa sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan tindakan selalu berupaya untuk mencegah

dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi, serta melestarikannya.

Samani dan Hariyanto (2013: 114-133) mengungkapkan bahwa sikap peduli lingkungan termasuk dalam kewajiban terhadap alam lingkungan. Adapun komponen yang terkandung dalam sikap peduli lingkungan adalah kerja keras, berinisiatif, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana, dan tanggung jawab, untuk kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. kerja keras yaitu suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Berdasarkan hal tersebut, kita harus kerja keras dengan berupaya terus menerus, tidak pernah menyerah, dan sepenuh hati, termasuk dalam melindungi dan melestarikan alam.
2. berinisiatif yang berarti melakukan sesuatu dengan keinginan sendiri karena itu harus dilakukan. Berinisiatif hendaknya tidak hanya dilakukan demi kepentingan diri sendiri, namun inisiatif setiap orang juga diperlukan dalam tindakan pengelolaan lingkungan hidup yang diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengelolaan lingkungan meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Aturan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk berinisiatif dan ikut bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan.
3. menghargai kesehatan dan kebersihan yang berarti menghargai dan menjaga kesehatan diri pribadi, kesehatan masyarakat, dan kesehatan lingkungan. Tindakan-tindakan sebagai cerminan dari upaya menghargai

kebersihan dan kesehatan yang dapat dilakukan sehari-hari contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya, mandi minimal dua kali sehari, dan menyiram toilet setelah digunakan.

4. bijaksana adalah melaksanakan penerapan praktis kebenaran dalam hidupku sehari-hari. Salah satu tindakan bijaksana pada kehidupan sehari-hari yaitu dalam menggunakan sumber daya alam. Penggunaan sumber daya alam secara bijaksana menurut konsep *ecodevelopment* adalah menerapkan pola pembangunan yang memperhatikan pelestarian sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dengan mengatur tingkat eksploitasi sumber yang dapat diperbaharui dan pengawasan terhadap pembuangan sisanya.
5. tanggung jawab adalah mengetahui apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain. Tanggung jawab kebersihan dan keberlanjutan lingkungan hidup tidak hanya pada otoritas kebijakan saja, tetapi juga pada manusia karena berkedudukan paling tinggi dalam ekosistem dan tidak boleh berbuat sewenang-wenang. Tindakan pengrusakan dan eksploitasi sumber daya alam berlebih merupakan contoh kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pengembangan sikap peduli lingkungan dalam proses pendidikan juga terdapat pada kurikulum 2013 yakni pada kompetensi inti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 5) mengemukakan bahwa kompetensi inti berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang

sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 6) juga mengemukakan bahwa pengembangan sikap peduli lingkungan dalam kurikulum 2013 masuk ke dalam kompetensi inti kelompok aspek sikap sosial (afektif) kedua yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, pada struktur kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan (2013: 3) juga dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah salah satu pendidikan berorientasi aplikatif dapat mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. Berdasarkan hal tersebut, sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui kurikulum karena peserta didik diharapkan dapat menghargai dan menghayati perilaku yang bertanggung jawab dan peduli dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.

### **C. Adiwiyata**

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia sehingga harus menjadi kewajiban bagi negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia akan tetap menjadi sumber hidup bagi rakyat Indonesia dan makhluk hidup lainnya. Berdasarkan

undang-undang ini pada Pasal 63 huruf w, pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup sehingga diselenggarakanlah program Adiwiyata di sekolah-sekolah yang dapat membentuk dan meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pada tahun 1996, Departemen Pendidikan Nasional melakukan kerjasama pertama dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang kemudian diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010 untuk mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dalam memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika sehingga menjadi dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup manusia dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 3).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, bahwa program yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan ini dilaksanakan berdasarkan dua prinsip dasar, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif berarti komunitas sekolah terlibat

dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Berkelanjutan berarti seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 2).

Program Adiwiyata diikuti oleh SD, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia dan dilaksanakan secara berjenjang yakni tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Komponen program Adiwiyata terdiri dari: a) kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; b) kurikulum sekolah berbasis lingkungan; c) kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan d) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Dari 4 komponen program tersebut, kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan dalam 3 komponen program yaitu kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Pada komponen program kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan dapat membuat peserta didik memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup serta cara pengelolaan juga pemeliharannya. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran Muatan Lokal yang berisi Pendidikan Lingkungan Hidup. Pada komponen program kegiatan sekolah berbasis partisipatif, warga sekolah bersama-sama memelihara juga menjaga lingkungan sehingga dapat melatih juga menanamkan sikap kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Salah satunya adalah program penanaman pohon dan adanya kegiatan Jumat bersih di sekolah. Pada komponen program pengelolaan sarana dan prasarana dapat mengembangkan dan meningkatkan kepedulian seseorang terhadap sarana dan prasarana yang ada di lingkungan

sekolah. Salah satunya adalah penggunaan sumber daya alam seperti listrik dan air secara efisien juga pemeliharaan pepohonan peneduh dan penghijauan oleh warga sekolah(Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 4).

Penelitian terkait dengan program adiwiyata telah dilakukan oleh (Iswari, 2017: 1) pada siswa SMAN 9 Tangerang Selatan bahwa terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap, dan tindakan peduli lingkungan ditandai dengan 48% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Saragih, 2012: 6) pada siswa SD Swasta Pertiwi Medan Barat bahwa ada pengaruh positif program Adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan hidup siswa.

#### **D. Kerangka Pikir**

Program Adiwiyata merupakan program yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diikuti oleh SD, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia dan dilaksanakan secara berjenjang yakni tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Program ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan berdasarkan dua prinsip dasar, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, program ini terbagi menjadi 4 komponen program yaitu: a) kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan;

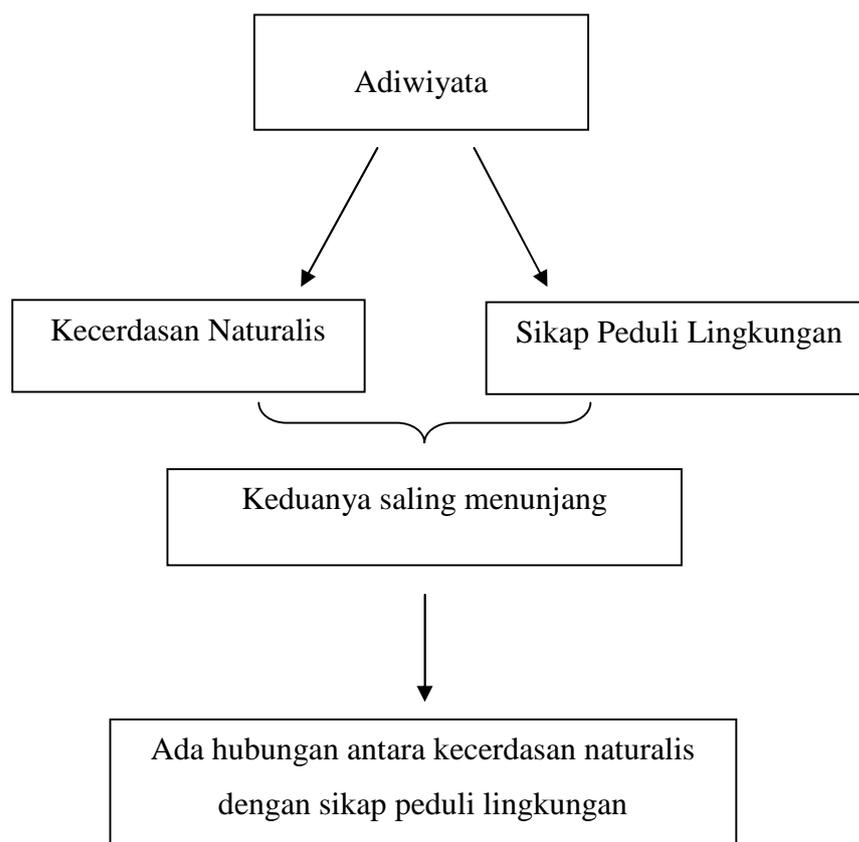
b) kurikulum sekolah berbasis lingkungan; c) kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan d) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk memahami, mengenali, dan mengklasifikasikan benda-benda di alam baik makhluk hidup seperti flora dan fauna juga benda mati seperti bebatuan serta kepekaan terhadap fenomena alam yang terjadi di lingkungan seperti awan yang gelap saat akan datangnya hujan. Kecerdasan naturalis cenderung membuat seseorang lebih peka untuk memelihara lingkungan. Komponen inti dalam kecerdasan naturalis adalah sebagai berikut: (a) membedakan anggota suatu spesies; (b) mengenali eksistensi spesies lain; (c) memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal atau informal; dan (d) meneliti, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi gejala alam.

Sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Komponen inti dalam sikap peduli lingkungan siswa adalah sebagai berikut: (a) kerja keras untuk melindungi alam; (b) berinisiatif untuk menjaga lingkungan; (c) menghargai kesehatan dan kebersihan; (d) bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam; dan (e) tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjabaran di atas, keempat komponen dan prinsip program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan penting dalam penanaman dan pengembangan pengetahuan juga sikap peduli lingkungan

siswa. Namun, pada dasarnya sikap peduli lingkungan bukan hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program Adiwiyata saja tetapi juga kecerdasan yang telah dimiliki siswa sejak lahir ke dunia. Kecerdasan yang sangat berpengaruh pada sikap kepedulian seseorang terhadap lingkungan adalah kecerdasan naturalis. Dari masing-masing komponen sikap peduli lingkungan dan kecerdasan naturalis dapat terlihat bahwa keduanya saling berkaitan dan menunjang sehingga terdapat hubungan antara variabel kecerdasan naturalis dan variabel sikap peduli lingkungan yang untuk kemudian diteliti dalam penelitian ini mengenai keeratan hubungan antar kedua variabel tersebut. Penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang erat antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.  
 $H_1$  = Terdapat hubungan yang erat antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.
  
- b.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.  
 $H_1$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.
  
- c.  $H_0$  = Terdapat kontribusi yang besar dari kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.  
 $H_1$  = Terdapat kontribusi yang kecil dari kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Mei-Juni 2017 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

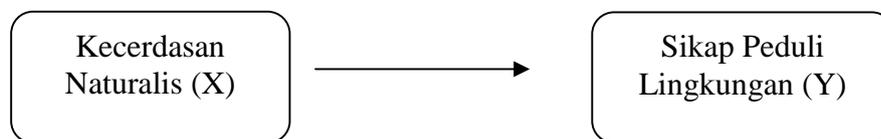
#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 19 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan jumlah sampel yaitu 27,8% dari jumlah populasi atau 7 kelas yaitu kelas VII D, VII E, VII F, VIII D, VIII E, VIII I, dan VIII K.

#### C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif korelasional atau studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya (Riduwan, 2005: 207). Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kecerdasan naturalis (X) sebagai variabel bebas dan sikap peduli lingkungan sebagai variabel terikat

(Y). Berikut adalah gambaran dari hubungan tersebut dan dapat diketahui bahwa pola hubungan kedua variabel yaitu kecerdasan naturalis (X) berhubungan dengan variabel sikap peduli lingkungan (Y).



Keterangan:

- X : Kecerdasan Naturalis  
 Y : Sikap Peduli Lingkungan  
 → : Hubungan

Gambar 2. Bagan Hubungan Antar Variabel

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap prapenelitian

Tahap prapenelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan (observasi) ke sekolah.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian perihal perizinan, penentuan jumlah populasi dan sampel sesuai dengan data yang diperoleh berupa jumlah siswa kelas VII dan VIII.
- c. Mengadakan wawancara dengan guru IPA dan perwakilan siswa kelas VII dan VIII perihal program Adiwiyata.
- d. Penyusunan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) untuk mengukur kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan uji validitas instrumen baik secara konstruk juga empirik.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian yang berupa angket (kuesioner) untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa. Uji validitas ada dua yaitu uji validitas ahli psikologi dan uji coba instrumen yang dilaksanakan di SMPN 25 Bandar Lampung kepada 75 siswa kelas VIII.

- b. Pengisian angket (Kuesioner) kecerdasan naturalis oleh siswa siswa kelas VII D, VII E, VII F, VIII D, VIII E, VIII, I, dan VIII K.

- c. Pengisian angket (Kuesioner) sikap peduli lingkungan oleh siswa kelas VII D, VII E, VII F, VIII D, VIII E, VIII, I, dan VIII K.

### E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data numerik kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa. Skala data dalam penelitian ini adalah skala data interval. Data ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket kecerdasan naturalis

Angket kecerdasan naturalis berupa angket tertutup. Angket kecerdasan naturalis yang digunakan pada penelitian ini adalah modifikasi dari Anna (2016: 90-91). Aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur kecerdasan

naturalis siswa diantaranya: (a) membedakan anggota suatu spesies; (b) mengenali eksistensi spesies lain; (d) memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun informal; dan (d) meneliti, mengklasifikasi, serta mengidentifikasi gejala-gejala alam.

Angket disusun menggunakan skala Likert terdiri dari 30 pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Siswa memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi yang dialami dengan memberikan tanda “x” pada jawaban pada angket. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Data kuantitatif pada angket kecerdasan naturalis diperoleh dari hasil pengisian angket yaitu berupa jumlah skor. Isi angket tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner untuk Menilai Tingkat Kecerdasan Naturalis yang Dimiliki Oleh Siswa

Komponen	Deskriptor	Pernyataan
1. Membedakan anggota suatu spesies	1.1 Mengenal dan membedakan berbagai jenis bebatuan, flora, dan fauna.	16. Saya tidak dapat membedakan macam-macam bebatuan. (-)
		17. Saya sulit membedakan berbagai jenis sayur-sayuran dan menghafal nama-namanya.(-)
		18. Saya dapat membedakan jenis jenis semut yang saya temukan. (+)
	1.2 Mempunyai catatan fenomena hewan, tanaman, dan hal-hal sejenis	25. Saya lebih suka mengoleksi foto idola daripada foto-foto tentang hewan atau tumbuhan.(-)
		26. Saya gemar menggambar atau mengumpulkan gambar hewan dan tumbuhan. (+)
		27. Saya tidak tertarik menonton video tentang perilaku binatang. (-)
2. Mengenali eksistensi spesies lain	2.1 Suka berjalan-jalan di alam terbuka,	9. Saya senang berjalan-jalan di kebun binatang. (+)
		10. Saya lebih suka berlibur ke mal daripada ke taman nasional tempat

Komponen	Deskriptor	Pernyataan
	kebun binatang, atau museum sejarah alam.	hewan dan tumbuhan berada. (-)
		11. Saya menyukai aktivitas berkebun dan berkemah. (+)
	2.2 Suka berada di kebun, taman, akuarium, atau sistem kehidupan lain.	19. Saya lebih senang bermain di dalam rumah daripada di halaman atau kebun. (-)
		20. Saya sering menghabiskan waktu di samping akuarium ataupun kolam ikan. (+)
		21. Saya suka bermain di taman. (+)
	22. Saya tidak suka berkebun karena menjijikkan dan membuat kotor.(-)	
3. Memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal atau informal	3.1 Memperlihatkan ketertarikan terhadap tumbuhan dan binatang	1. Saya tidak peduli dengan jejak-jejak hewan yang saya lihat. (-)
		2. Saya suka membawa pulang hewan kecil yang saya temukan saat pulang sekolah. (+)
		3. Saya senang menangkap kupu-kupu dan memasukkannya ke dalam toples. (-)
		4. Saya gemar mencari makhluk hidup yang biasa ada di dalam tanah dan tertutup batu besar. (+)
	3.2 Senang merawat hewan maupun tumbuhan	6. Saya mempunyai hewan peliharaan. (+)
		7. Saya senang menyiram tumbuhan dan melihatnya tumbuh. (+)
		8. Saya lebih senang menonton televisi daripada bermain dengan hewan peliharaan. (-)
	3.3 Yakin bahwa binatang mempunyai hak sendiri	28. Saya yakin bahwa binatang mempunyai hak-hak sendiri, seperti hak hidup, hak untuk makan.(+)
		29. Saya akan mengusir kucing liar yang datang kepada saya saat sedang makan. (-)
		30. Saat hujan, saya membiarkan kucing liar berteduh di rumah. (+)
4. Meneliti, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi gejala alam	4.1 Memiliki ketertarikan yang tinggi dan pemahaman yang baik dalam topik-topik atau proyek-proyek yang	12. Saya suka kegiatan pramuka atau pencinta alam. (+)
		13. Saya kurang suka kegiatan pembelajaran yang bertugas mengamati hewan dan tumbuhan. (-)
		14. Saya gemar menonton acara televisi yang menayangkan topik-topik tentang hewan (misalnya Dunia Binatang). (+)

Komponen	Deskriptor	Pernyataan
	berbasis alam.	15. Saya kurang suka mempelajari topik mengenai alam, seperti macam kenampakan alam (gunung, pegunungan, lembah, dsb) karena membosankan. (-)
	4.2 Menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk gejala alam	5. Saya cenderung acuh saat halaman rumah terendam air. (-)
		23. Saya suka mengamati gejala alam, seperti awan hitam pertanda hujan, pelangi, dsb (+)
		24. Saya tidak mengamati kejadian alam untuk memperkirakan cuaca. (-)

Sumber: dimodifikasi dari Anna (2016: 85).

## 2. Angket sikap peduli lingkungan

Angket sikap peduli lingkungan berupa angket tertutup. Angket sikap peduli lingkungan yang digunakan pada penelitian ini adalah modifikasi dari Anna (2016: 88-89). Adapun aspek yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa diantaranya: (a) kerja keras untuk melindungi alam; (b) berinisiatif untuk menjaga lingkungan; (c) menghargai kesehatan dan kebersihan; (d) bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam; dan (e) tanggung jawab terhadap lingkungan.

Angket disusun menggunakan skala Likert terdiri dari 30 pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Siswa memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi yang dialami dengan memberikan tanda “x” pada jawaban pada angket. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

Data kuantitatif pada angket sikap peduli lingkungan diperoleh dari hasil pengisian angket yaitu berupa jumlah skor. Isi angket tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner untuk Menilai Tingkat Sikap Peduli Lingkungan yang Dimiliki Oleh Siswa

Komponen	Deskriptor	Pernyataan
1. Kerja keras melindungi alam	1.1 Membersihkan lingkungan sekolah	1. Saya melaksanakan kegiatan jumat bersih di lingkungan sekolah. (+)
		2. Saya memilih bermain bersama teman daripada membersihkan kelas. (-)
		3. Saya menjaga kebersihan meja dan dinding kelas. (+)
	1.2 Membersihkan lingkungan rumah	4. Saya membantu orang tua membersihkan rumah. (+)
		5. Saya tidak peduli dengan kebersihan kamar tidur saya. (-)
		6. Saya memilih menonton televisi daripada membantu orang tua membersihkan rumah. (-)
2. Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	2.1 Memelihara lingkungan karena keinginan sendiri	7. Saya menyapu kelas walaupun bukan jadwal piket saya. (+)
		8. Saya membersihkan pekarangan rumah hanya jika ditegur oleh orang tua. (-)
		9. Saya memungut sampah di kelas meski bukan milik saya. (+)
	2.2 Merawat lingkungan karena keinginan sendiri	10. Jika saya menemukan tanaman yang kering di rumah, saya menyiramnya. (+)
		11. Saya cenderung memetik daun yang ada di sekolah ketika bermain. (-)
		12. Saya tetap menginjak rumput meskipun sudah dilarang. (-)
3. Menghargai kesehatan dan kebersihan	3.1 Membuang sampah sesuai dengan jenisnya	13. Ketika tidak menemukan tempat sampah, saya memasukkan sampah di laci meja atau pot bunga. (-)
		14. Saya membuang sampah dedaunan di tempat sampah yang bertuliskan "sampah organik". (+)
		15. Saya mengumpulkan sampah plastik dan dedaunan di tempat sampah yang sama. (-)
	3.2 Menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain	16. Saya memilih berjalan kaki bersama teman daripada mengendarai motor ke sekolah. (+)
		17. Saya menyiram toilet hingga bersih setelah saya menggunakannya. (+)

Komponen	Deskriptor	Pernyataan
		18.Saya cenderung membakar sampah yang ada di rumah saya. (-)
4. Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	4.1 Melestarikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	19.Saya cenderung menanam pohon di rumah agar udaranya sejuk. (+)
		20.Saya tidak suka menyiram tanaman yang ada di sekolah. (-)
		21.Saya membiarkan telepon genggam saya tetap mengisi ulang meski dayanya sudah penuh. (-)
	4.2 Menghemat penggunaan sumber daya alam	22.Saya menggunakan kertas sesuai dengan kebutuhan. (+)
		23.Saya mandi menggunakan air secukupnya. (+)
		24.Saya membiarkan kran air terbuka hingga tempat penampungan air penuh dan meluap (-)
5. Tanggung jawab terhadap lingkungan	5.1 Merawat tanaman	25.Saya memberikan pupuk pada tumbuhan di rumah. (+)
		26.Saya cenderung melukai batang pohon saat bermain. (-)
	5.2 Merawat hewan	27.Saya mengusir kucing liar saat melihatnya masuk rumah. (-)
		28.Jika saya memiliki hewan peliharaan, saya memberinya makan setiap hari. (+)
	5.3 Membereskan alat/barang yang telah digunakan	29.Saya membereskan buku yang telah saya baca saat berada di perpustakaan. (+)
		30.Setelah makan, saya tidak mencuci piring yang saya gunakan. (-)

Sumber: dimodifikasi dari Anna (2016: 86).

### 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Tabel 3. Tabulasi Hasil Angket Kecerdasan Naturalis

No responden (siswa)	Skor angket per item soal								jml	Skor	Kriteria
	(+) No. soal (1)				(-) No. soal (2)						
	SS	S	KS	TS	TS	KS	S	SS			
1.											
2.											
dst.											

Keterangan: SS = sangat setuju; S = setuju; KS = kurang setuju; TS = tidak setuju

Tabel 4. Tabulasi Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan

No responden (siswa)	Skor angket per item soal								jml	Skor	Kriteria
	(+) No. soal (1)				(-) No. soal (2)						
	SS	S	KS	TS	TS	KS	S	SS			
1.											
2.											
dst.											

Keterangan: SS = sangat setuju; S = setuju; KS = kurang setuju; TS = tidak setuju

#### 4. Perhitungan Kategori Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan

Hasil yang diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden berupa skor selanjutnya dikategorisasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi atau kurang baik, baik, dan sangat baik (Tabel 5 dan 6).

Perhitungan kategori pada angket kecerdasan naturalis dan angket sikap peduli lingkungan beracuan pada kategorisasi menurut Azwar (2015: 149), dengan rumus:

- Rendah =  $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$
- Sedang =  $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- Tinggi =  $(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X$

Tabel 5. Distribusi Skor dan Kriteria Variabel Kecerdasan Naturalis

Skor	Kategori
$X < 66,2$	Rendah
$66,2 < X < 80,6$	Sedang
$80,6 < X$	Tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Azwar (2015: 149).

Tabel 6. Distribusi Skor dan Kriteria Variabel Sikap Peduli Lingkungan

Skor	Kategori
$X < 71,5$	Kurang Baik
$71,5 < X < 89,4$	Baik
$89,4 < X$	Sangat Baik

Sumber: dimodifikasi dari Azwar (2015: 149).

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, dilakukan uji kualitas instrumen. Uji kualitas instrumen tersebut terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Menurut Gay, 1990 (dalam Sukardi, 2011: 121), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pendapat lain diungkapkan oleh Triyono (2013: 185), sebuah butir instrumen yang valid memiliki korelasi yang kuat atau mendukung terhadap skor secara total dan tidak valid jika sebuah butir instrumen tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap skor totalnya.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk yang dapat dilakukan dengan mengkonstruksi instrumen-instrumen tentang komponen yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu lalu dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2013: 177).

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan oleh dosen dari program studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Citra Abriani, M.Pd. Kons. dan Asri Mutiara, M.Psi.Psi. yang keduanya merupakan dosen ahli di bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling.

Pengujian validitas selanjutnya adalah uji coba instrumen yang dilaksanakan di SMPN 25 Bandar Lampung pada 27 April 2017 dengan jumlah 75 siswa kelas VIII A dan VIII B dan selanjutnya dilakukan analisis butir instrumen menggunakan *Product Momen Pearson*

*Correlation* dengan tujuan menghitung koefisien korelasi skor tiap butir dengan skor total. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Instrumen Variabel Kecerdasan Naturalis

Pada variabel kecerdasan naturalis terdapat 30 item pernyataan yang diujicobakan, hasilnya adalah terdapat 27 item yang valid dan ada 3 item yang tidak valid, selanjutnya dilakukan perbaikan secara konstruksinya dan diujicoba kembali dan hasil pada uji coba kedua semua item dinyatakan valid (tabel 7).

Tabel 7. Hasil Analisis Butir dan Item pada Instrumen Kecerdasan Naturalis yang Diperbaiki

Item Pernyataan Sebelum Diperbaiki	Item Pernyataan Setelah Diperbaiki	Keterangan
1. Saya tidak memahami perbedaan bentuk jejak kaki kucing dengan jejak kaki anjing.	1. Saya tidak peduli dengan jejak-jejak hewan yang saya lihat.	Valid
7. Saya senang merawat tumbuhan berbunga.	7. Saya senang menyiram tumbuhan dan melihatnya tumbuh.	
18. Saya dapat membedakan jenis-jenis angrek.	18. Saya dapat membedakan jenis-jenis semut yang saya temukan.	

#### 2) Instrumen Variabel Sikap Peduli Lingkungan

Pada variabel kecerdasan naturalis terdapat 30 item pernyataan yang diujicobakan, hasilnya adalah terdapat 29 item yang valid dan ada 1 item yang tidak valid, selanjutnya dilakukan perbaikan secara konstruksinya dan diujicoba kembali dan hasil pada uji coba kedua semua item dinyatakan valid (tabel 8).

Tabel 8. Hasil Analisis Butir dan Item pada Instrumen Sikap Peduli Lingkungan yang Diperbaiki

Item Pernyataan Sebelum Diperbaiki	Item Pernyataan Setelah Diperbaiki	Keterangan
18. Saya membiarkan sampah menumpuk di rumah. (-)	18. Saya cenderung membakar sampah yang ada di rumah saya. (-)	Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen yang dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan dapat dianalisis menggunakan program komputer yaitu program *SPSS for windows seri 16.0*. dengan pendekatan *Alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel atau ajeg jika nilai koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih (Wells dan Wollack dalam Azwar, 2015: 98). Adapun hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

##### 1) Reliabilitas Variabel Kecerdasan Naturalis

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,724. Hasil uji coba dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk instrumen kecerdasan naturalis yang diujicobakan ini reliabel.

##### 2) Reliabilitas Variabel Sikap Peduli Lingkungan

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,735. Hasil uji coba dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* 0,60 (Malhotra, 2012: 52) sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk instrumen sikap peduli lingkungan yang diujicobakan ini reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yakni angket kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan tertera di lampiran 5, 6, dan 7 (halaman 89-106). Berdasarkan hasil tersebut angket dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini angket kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dan homogenitas, dan uji linieritas. yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Regresi

#### a. Uji Normalitas

Data diuji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* atau Uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan menggunakan rumus sebagaimana yang diungkapkan oleh Triyono (2013: 218), yaitu

$$X^2 = \frac{\sum(f_h - f_o)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$f_h$  = Frekuensi harapan (seharusnya)

$f_o$  = Frekuensi observasi (kenyataannya)

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan bersifat homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai

signifikansi yang diperoleh dengan nilai kepatutan 0,05 (5%) (Setiawan dan Permana, 2008: 4).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis regresi dilakukan yang penggunaannya tergantung pada distribusi data yang akan diolah. Apabila data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat menggunakan statistika parametrik yaitu uji korelasi, sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistika non-parametrik yaitu spearman (Sutiarso, 2011: 118).

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana dikarenakan hanya ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Rosita (2012: 2-7) regresi linier sederhana akan memberi hasil mengenai signifikansi, keeratan, koefisien determinasi, dan persamaan regresi yang akan dijelaskan seperti berikut:

### a. Nilai Signifikansi (Sig)

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh ini dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan antar kedua variabel yang diteliti. Jika nilai lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hubungan antar variabel adalah hubungan yang signifikan dan sebaliknya.

### b. Koefisien Korelasi

Hasil dari uji hipotesis yakni analisis regresi linier sederhana diperoleh pula koefisien korelasi atau nilai (R) yang kemudian akan menentukan tingkat hubungan antar kedua variabel. Hasil tersebut beracuan pada

Tabel 9 mengenai tingkat hubungan berdasarkan interval korelasi sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Hubungan Berdasarkan Interval Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
a.	0,00 - 0,0199	Sangat Rendah
b.	0,20 - 0,399	Rendah
c.	0,40 - 0,599	Sedang
d.	0,60 - 0,799	Kuat
e.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013: 257)

#### c. Rumusan Regresi Linier Sederhana

Adapun rumusan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = variabel dependen (variabel tak bebas)

X = variabel independen (variabel bebas)

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau sumbangan efektif atau kontribusi dilambangkan dengan  $r^2$  yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah variabel yang diduga (sikap peduli lingkungan) dipengaruhi oleh variabel (kecerdasan naturalis) atau seberapa variabel independen (kecerdasan naturalis) mempengaruhi variabel dependen (sikap peduli lingkungan).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka simpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar hubungan atau keeratan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung dalam kategori *sedang* dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,584.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa SMPN 7 Bandar Lampung artinya semakin tinggi kecerdasan naturalis maka makin tinggi pula sikap peduli lingkungan siswa dengan nilai signifikan 0,000.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan adalah sebesar 34,1% dan sisanya sebesar 65,9% ditentukan oleh faktor lain dan koefisien regresi variabel kecerdasan naturalis sebesar 0,720 artinya jika kecerdasan naturalis mengalami peningkatan 1% maka sikap peduli lingkungan akan mengalami peningkatan sebesar 0,720%.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan:

1. Pada siswa dapat merawat dan memelihara hewan dan tumbuhan di rumah maupun di sekolah guna mengembangkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa.
2. Pada guru untuk terus mengupayakan berkembangnya kecerdasan naturalis dan penanaman pendidikan berbudaya lingkungan untuk meningkatkan dan memunculkan ketertarikan siswa pada tumbuhan dan hewan guna meningkatkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa.
3. Pada orang tua untuk membudayakan sikap yang peduli dan cinta pada lingkungan di lingkungan rumah sehingga kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan anak berkembang dengan baik.
4. Pada sekolah untuk terus mempertahankan dan menjadikan sekolah sebagai sekolah berbudaya lingkungan yang memperoleh penghargaan Adiwiyata dan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa tapi juga menjadi panutan dan contoh bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya di kota Bandar Lampung.
5. Pada peneliti selanjutnya, untuk melakukan perbaikan dalam penyeleksian butir instrumen agar mendapatkan hasil hubungan yang sangat erat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. 2004. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Citra Aditya Bakti. Bandung. 152 hlm.
- Ahmad, M. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*. Jurnal Forum Tarbiyah. 8 (1): 57-71. (Online), (<http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id> diakses pada 10 September 2017).
- Armstrong, T. 2009. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Alih Bahasa: Rina Buntaran. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 324 hlm.
- Anna, C. 2016. *Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 154 hlm.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 198 hlm.
- Azwar, S. 2015. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 193 hlm.
- Azzet, A. M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 106 hlm.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Satuan Pendidikan Rintisan Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif dengan Pendekatan Belajar Aktif untuk Membangun Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta. 67 hlm.
- Budianingsih, C. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Yogyakarta. 128 hlm.
- Chaiklin, H. 2011. *Attitudes, Behavior, and Social Practice*. The Journal Of Sociology and Social Welfare. Vol. 38, No.3, pp 30-54 (Online). Diakses pada tanggal 9 November 2016, 12.41 WIB.

Scholarworks.wmich.edu/jwss/vol38/iss1/3.

- Connell, J.D. 2005. *Brain-Based Strategies to Reach Every Learner: Surveys, Questionnaires, and Checklists That Help You Identify Students' Strengths-Plus Engaging Brain-Based Lessons and Activities (Teaching Strategies)*. Scholastic Inc. New York. 158 hlm.
- Czerniawski, dan Kidd. 2013. *Homework for Learning: 300 Practical Strategies*. Open University Press. Inggris. 183 hlm.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 270 hlm.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMP. Jakarta. 47 hlm.
- Emiyati, E. 2011. *Korelasi antara Kedisiplinan Mematuhi Peraturan dalam Keluarga dan Kedisiplinan Belajar di Sekolah Siswa MAN Kendal Tahun 2010/2011*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam IAIN Wali Songo. Semarang. 92 hlm.
- Endrawati, 2016. *Analisa Data Titik Panas (Hotspot) dan Areal Kebakaran Hutan dan Lahan*. Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Ditjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta. 37 hlm.
- Gardner, H. 2013. *Multiple Intelligences: New horizons in theory and practice*. Alih Bahasa: Yelvi Andri Zaimur. Daras Books. Jakarta. 348 hlm.
- Gokhan, Bas. 2010. *Effects of Multiple Intelligences Supported Project-Based Learning On Students' Achievement Levels and Attitudes Towards English Lesson*. International Electronic Journal of Elementary Education. Vol. 2, No. 3, pp.365-387. (Online),(<http://www.iejee.com> diakses pada 10 September 2017).
- Handayani, S. 2014. *Hubungan antara Sikap Peduli Lingkungan Hidup dan Perilaku Hidup Sehat dengan Prestasi Belajar Ekologi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta. 133 hlm.
- Hutasuhut, I.A. 2016. *Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Remaja yang Tinggal di Desa dan Kota*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Medan. 163 hlm.
- Iswari, R.D. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 15, No. 1, pp. 35-41 (Online), [e-journal.undip.ac.id](http://e-journal.undip.ac.id). diakses pada 20 Maret 2017, 22.51 WIB.

- Izzaty, R.E. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press. 192 hlm.
- Jarvis, M. 2011. *Teori-Teori Psikologi, Cet. X*. Nusa Media. Bandung. 142 hlm.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Informasi Umum Adiwiyata*. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jakarta. 30 hlm.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta. 116 hlm.
- Kristianingsih, Ambarwati, dan Wandono. 2012. *Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Sedes Sapientiae Bedono Ditinjau dari Tempat Tinggal Siswa*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. Yogyakarta. 158 hlm.
- Lunenburg, F.C. dan Lunenburg, M.R. 2014. *Applying Multiple Intelligences in the Classroom: A Fresh Look at Teaching Writing*. INTERNATIONAL JOURNAL OF SCHOLARLY ACADEMIC INTELLECTUAL DIVERSITY Vol. 16, No. 1, pp. 1-14 (Online). Diakses pada 27 Februari 2017, 11.23 WIB. <https://pdfs.semanticscholar.org/.pdf>.
- Machali, I. 2014. *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Insania UIN Sunan Kalijaga. Vol. 19, No. 1, pp. 21-46 (Online). Diakses pada 17 Maret 2017, 07.31 WIB. [id.portalgaruda.org](http://id.portalgaruda.org).
- Malhotra. 2012. *Marketing Research An Applied Orientation, Second Edition*. Prentice Hall International Inc. New Jersey. 277 hlm.
- Muhadjir, N. 1992. *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometrik dan Skala Sikap*. Rake Sarasin. Yogyakarta. 318 hlm.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta. 466 hlm.
- Musfiroh, T. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka. Jakarta. 187 hlm.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta. 586 hlm.
- Nugroho, S.P. 2017. *Lebih dari 2.726 Desa Kekeringan, Jutaan Masyarakat Terdampak di Jawa dan Nusa Tenggara*. (Online), (<https://www.bnpb.go.id> diakses pada 10 September 2017).
- Nugroho, B.P. 2017. *Data Banjir di Sejumlah Wilayah Indonesiadi Awal 2017*. (Online), (<https://news.detik.com> diakses pada 14 September 2017).

- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 215 hlm.
- Prasetyo, J. R dan Yeny, A. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Andi Offset Yogyakarta. 278 hlm.
- Rahman, N. 2016. *Knowledge, Internal, And Environmental Factors On Environmental Care Behaviour Among Aboriginal Students In Malaysia*. International Journal Of Environmental And Science Education. Vol.11, No.12, pp. 5349-5366. (Online), (<http://www.ijese.com> diakses pada 10 September 2017).
- Rosita, N. 2012. *Analisis Regresi*. Universitas Brawijaya. Malang. 7 hlm.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 325 hlm.
- Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 250 hlm.
- Saragih, A. A. 2012. *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 160 hlm.
- Setiawan dan Permana. 2008. *Pengantar Statistik*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 11 hlm.
- Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga. Jakarta. 405 hlm.
- Sugiman, Sumardiyono, dan Marfuah. 2016. *Guru Pembelajar Karakteristik Siswa SMP*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 210 hlm.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- Suharso dan Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya. Semarang. 704 hlm.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 234 hlm.
- Sunarto dan Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta. 261 hlm.
- Sutiarso. 2011. *Statistika Pendidikan Pengelolaannya dengan SPSS*. Aura. Universitas Lampung. 137 hlm.

- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Pedagogia. Yogyakarta. 235 hlm.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta. 322 hlm.
- Umar, R.B. 2013. *PARADIGMA LINGKUNGAN GURU (Studi Hubungan antara Kecerdasan Naturalis, Locus of Control, dan Pengetahuan Tentang Ekosistem dengan Paradigma Lingkungan)*. Indonesian Journal of Environmental Education and Management. Vol. 1, No. 1, pp. 74-93. (Online), (<http://www.journal.unj.ac.id> diakses pada 2 Desember 2017).
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 264 hlm.
- Widhiarso, W. 2011. *Adjusted R Square pada SPSS*. (Online), (<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id> diakses pada 2 Desember 2017).
- Widyastuti. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2008*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang. 178 hlm.
- Wijana, W.D. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online), ([repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf](http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf) diakses pada 2 Desember 2017).
- Yusuf dan Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 187 hlm.